

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 161-167
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.11400198)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11400198>

Implentasi Budaya Gotong Royong Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila Guna Menerapkan Kehidupan Bermasyarakat

Nur Ainiyah¹, Edy Soesanto², Sheira Putri Anjani³

¹²³Program Studi Teknik Kimia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
 Email: 202210235009@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
202210235010@mhs.ubharajaya.ac.id³

Abstrak

Pancasila, sebagai fondasi negara Indonesia, merefleksikan prinsip-prinsip universal seperti keadilan, persatuan, dan kesejahteraan sosial. Namun, untuk mewujudkan Pancasila sebagai profil yang dihayati oleh masyarakat, diperlukan implementasi budaya gotong royong yang kuat. Budaya gotong royong dapat diimplementasikan secara metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pancasila di masyarakat. Dalam penerapan budaya gotong royong dalam menciptakan citra pancasila di Perumahan Villa Bekasi Indah 2, penelitian menemukan bahwa budaya gotong royong masih terpelihara dan berperan penting dalam mewujudkan prinsip-prinsip pancasila seperti Ke-Tuhanan, Kemanusiaan, Kesatuan, Kekeluargaan, dan Keadilan Sosial. Model implementasi yang efektif melibatkan partisipasi aktif dari semua komponen masyarakat, baik itu pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun individu. Dalam konteks ini, implementasi budaya gotong royong menjadi sarana untuk meningkatkan keberadaan prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam perumahan Villa Bekasi Indah 2, budaya gotong royong menjadi landasan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis, saling membantu dalam membangun dan memelihara lingkungan, serta berperan penting dalam mendukung ketahanan sosial dan kesejahteraan bersama. Melalui implementasi budaya gotong royong, masyarakat Villa Bekasi Indah 2 dapat menginternalisasi praktik nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas harian mereka.

Kata kunci: Budaya, Gotong Royong, Nilai Pancasila

Abstract

Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, reflects universal principles such as justice, unity and social welfare. However, to realize Pancasila as a profile that is lived by society, it is necessary to implement a strong culture of mutual cooperation. The culture of mutual cooperation can be implemented in an effective method to increase understanding and application of Pancasila principles in society. In implementing the culture of mutual cooperation in creating the image of Pancasila at Villa Bekasi Indah 2 Housing, research found that the culture of mutual cooperation is still maintained and plays an important role in realizing the principles of Pancasila such as God, Humanity, Unity, Kinship and Social Justice. An effective implementation model involves active participation from all components of society, be it government, non-government organizations, or individuals. In this context, the implementation of mutual cooperation culture is a means of increasing the existence of Pancasila principles in people's daily lives. In the Villa Bekasi Indah 2 housing complex, the culture of mutual cooperation is the basis for establishing harmonious social relations, helping each other in building and maintaining the environment, and plays an important role in supporting social resilience and shared prosperity. Through the implementation of the culture of mutual cooperation, the people of Villa Bekasi Indah 2 can internalize the practice of Pancasila values in their daily activities.

Keywords: Culture, Mutual Cooperation, Pancasila Values

Article Info

Received date: 12 May 2024

Revised date: 19 May 2024

Accepted date: 28 May 2024

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara yang kaya akan warisan budaya, masyarakat Indonesia menawarkan sebuah panorama keanekaragaman yang tidak hanya menarik, tetapi juga memperkaya. Dalam lingkungan yang penuh dengan keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan, terdapat sebuah kekayaan yang menjadi inti dari identitas nasional. Di balik ragam ini, terdapat sebuah kekuatan yang mampu menyatukan dalam kesatuan pandangan terhadap kehidupan kebangsaan, sebuah pandangan yang mencerahkan dan mencerminkan jati diri bangsa. Dalam konteks ini, karakter

kebangsaan bukanlah sekadar semboyan kosong, melainkan fondasi esensial yang memberi arah dan identitas pada setiap warga negara. Kebanggaan akan warisan budaya yang beragam, yang telah mengalir dari generasi ke generasi, memberikan fondasi yang kuat bagi persatuan dan kesatuan dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Dalam keberagaman yang begitu mencolok, pentingnya memiliki karakter kebangsaan yang kokoh menjadi semakin menonjol. Hal ini bukan hanya berkaitan dengan peneguhan identitas, tetapi juga menjadi fondasi yang vital dalam mencapai visi kesejahteraan dan keadilan bagi semua warga negara Indonesia. Di tengah arus globalisasi yang meluas, di mana banyak nilai-nilai lokal terancam tergerus, mempertahankan karakter kebangsaan menjadi sebuah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Hanya dengan kesadaran akan pentingnya kesatuan dalam keberagaman, masyarakat dapat lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai komponen integral dari bangsa Indonesia yang beragam.

Karakter kebangsaan, dengan segala nilai-nilai dan identitas yang melekat padanya, bukanlah sekadar slogan retorik, melainkan sebuah jati diri yang harus dihidupkan dan dijunjung tinggi oleh setiap warga negara. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami arti sebenarnya dari menjadi bagian dari sebuah bangsa yang besar, sebuah bangsa yang berdiri tegak di atas keberagaman, solidaritas, dan persatuan yang kokoh.

Masyarakat Indonesia, melalui warisan budaya yang kaya dan tradisi yang telah terjalin sejak zaman dahulu, telah menjadikan budaya gotong royong sebagai inti dari kehidupan berkomunal. Budaya ini bukan sekadar serangkaian kegiatan sosial, melainkan juga simbol dari persatuan, persaudaraan, dan solidaritas yang melekat dalam jiwa bangsa. Dalam setiap sudut kehidupan, dari desa terpencil hingga kota besar, prinsip tolong-menolong dan saling peduli telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur Pancasila, sebagai pijakan moral dan spiritual bagi bangsa, secara khusus mencantumkan semangat persatuan dalam sila ke-3. Namun, di tengah dinamika zaman yang terus berkembang, identitas bangsa saat ini dihadapkan pada tantangan yang serius. Krisis identitas yang menggerus nilai-nilai tradisional seperti semangat, kebersamaan, kepedulian, dan persatuan menjadi ancaman yang harus segera diatasi.

Mewujudkan kembali kejayaan dan kekuatan nilai-nilai tersebut bukanlah tugas yang ringan. Diperlukan kerja keras dan komitmen bersama dari seluruh komponen masyarakat. Proses ini tidak hanya melibatkan pembangunan karakter kebangsaan secara individual, tetapi juga perlu dilakukan secara kolektif. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, kita dapat membangun fondasi yang kokoh bagi masyarakat yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, dan kebersamaan.

Komitmen untuk membangun kembali karakter kebangsaan tidak hanya penting untuk memperkuat jati diri bangsa, tetapi juga merupakan investasi dalam pembangunan masa depan yang adil dan sejahtera. Dengan memperkuat fondasi moral dan spiritual bangsa, kita dapat melangkah maju menuju cita-cita bersama untuk sebuah Indonesia yang bermartabat dan berkeadilan bagi semua warganya.

Di Perumahan Villa Bekasi Indah 2, tradisi gotong royong masih menjadi komponen yang tak terpisahkan dari rutinitas harian, meskipun terdapat indikasi penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Fenomena ini, yang disebabkan oleh meningkatnya individualisme di tengah masyarakat, mengancam akan menggerus semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Meskipun demikian, di tengah tantangan ini, terdapat peluang besar untuk mengembalikan kejayaan budaya gotong royong. Revitalisasi budaya ini bukan sekadar langkah retorik, melainkan tindakan nyata yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Diperlukan upaya konkret, mulai dari kegiatan sosialisasi hingga pembangunan infrastruktur komunitas, untuk melestarikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong.

Karena pada hakikatnya, prinsip-prinsip gotong royong merupakan kunci utama di dalam membangun komunitas yang harmonis dan sejahtera. Hanya melalui kerjasama dan solidaritas antarwarga, masyarakat dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, serta memastikan kesejahteraan dan kemajuan bersama. Oleh karena itu, menghidupkan kembali semangat gotong royong bukan tidak hanya menjadi kewajiban perseorangan, tetapi juga merupakan investasi penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Tujuan gotong royong di masyarakat Perumahan Villa Bekasi Indah 2 adalah:

- a. Mengajak masyarakat untuk memperhatikan dan menjaga kelangsungan serta keberlanjutan lingkungan, dan memperkuat hubungan sosial antar tetangga. Melalui gotong royong, diharapkan tercipta tali silaturahmi yang erat, komunikasi yang efektif, dan praktik kebersamaan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menanamkan nilai-nilai bantuan timbal balik, kerelaan, kolaborasi, dan rasa kekeluargaan.
- b. Membangun relasi hubungan antarindividu yang positif dengan tetangga dan lingkungan sekitar di Perumahan Villa Bekasi Indah 2.

METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan di dalam kajian hal ini merupakan tinjauan literatur. Dalam penelitian pustaka, peneliti menggunakan jurnal-jurnal terkait yang berjudul sesuai dengan tema penelitian yang kami ambil untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi budaya gotong royong dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menilai peran implementasi budaya gotong royong dalam mencapai penghayatan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan Untuk mencapai pemahaman terhadap konsep budaya gotong royong dan prinsip-prinsip pancasila yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi budaya gotong royong. Selain itu, tujuan penelitian ini juga melibatkan analisis tentang dampak dari implementasi budaya gotong royong terhadap masyarakat perumahan Villa Bekasi Indah 2 sebagai subjek penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan praktik budaya gotong royong dalam masyarakat serta memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Implimentasi Budaya Gotong Royong Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila Guna Menerapkan Kehidupan Bermasyarakat :

Tabel 1 Hipotesis Implimentasi Budaya Gotong Royong

No	Hasil Perbedaan	Hipotesa	Analisa
Q1	Implementasi penerapan nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat profil Pancasila, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat	X1 : Pancasila	Q1-X1 : Nilai-nilai Pancasila, yang merupakan fondasi negara dan ideologi nasional, mampu membangun kehidupan bernegara yang kuat terhadap ancaman baik dari luar maupun dari dalam. Pancasila berlaku juga di ranah sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Pancasila sudah menjadi pandangan hidup di indonesia maka itu sangat penting untuk kehidupan saat ini.

Q2	Pelestarian Gotong Royong sebagai salah satu dari implementasi pancasila yang ada di masyarakat	X1 : Pancasila	Q2-X1 : Nilai-Nilai Pancasila, sebagai kesatuan bangsa indonesia yang diwakili oleh sila ketiga. Karena pelestarian gotong royong merupakan persatuan sesama masyarakat sekitar dan termasuk implementasi pancasila yang ada di masyarakat.
Q3	Pancasila yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan yang positif dan sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian bangsa	X1 : Pancasila	Q3-X1 : Nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kehidupan yang berkualitas serta sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa. Pancasila merujuk pada lima prinsip fundamental yang dianggap sebagai konsepsi dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi kenegaraan Indonesia. Tantangan terhadap Pancasila terkait sifat-sifat masyarakat yang tidak sejalan dengan makna Pancasila dapat diketahui melalui beberapa aspek. Aspek tersebut adalah konsistensi akan perundangan, Jika ada sifat-sifat yang tidak sejalan dengan makna Pancasila, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki perundang-undangan yang tidak sesuai dengan Pancasila. Aspek kedua yaitu koherensi antarsila, Jika ada karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan makna Pancasila, maka perlu dilakukan analisis terhadap nilai-nilai Pancasila untuk

			menemukan kesalahan atau kekurangan. Aspek ketiga yaitu korespondensi dengan kondisi sosial, Pancasila harus koresponden dengan realitas sosial yang ada di Indonesia. Jika ada karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan makna Pancasila, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi sosial yang tidak sesuai dengan Pancasila. Aspek keempat dan terakhir yaitu pemahaman dan toleransi yang lebih baik, Jika ada karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan makna Pancasila, maka perlu dilakukan pemahaman dan toleransi yang lebih baik
--	--	--	---

Budaya gotong royong adalah salah satu karakteristik yang membedakan bangsa Indonesia dan juga merupakan warisan budaya yang membuat bangsa Indonesia dihargai oleh bangsa lain karena memiliki budaya yang unik, toleran, dan penuh dengan saling penghargaan. Gotong royong adalah nilai mulia yang tercermin dari Pancasila, yang menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Sikap gotong royong merupakan aset berharga dalam membangun bangsa jika dipelihara oleh masyarakat, mengingat keberadaannya yang merasuk dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. (Khairani et al., 2023)

Budaya Gotong Royong bukanlah sekadar tradisi yang sederhana, ia adalah sebuah warisan yang mengalir dari zaman ke zaman, mengukuhkan dirinya sebagai salah satu fondasi paling kuat dalam sosial budaya kita. Menjadi pilar tak tergantikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan perumahan, seperti yang terlihat jelas dalam pola interaksi masyarakat di Villa Beasi Indah 2. Namun, dalam momentum arus modernisasi yang terus mengalir, semakin terasa bagaimana budaya ini perlahan-lahan mulai memudar, tergeser oleh dinamika kehidupan yang lebih individualis.

Perlu disadari bahwa Gotong Royong bukan sekadar rutinitas, melainkan cerminan nyata dari nilai-nilai yang menjadi pondasi negara kita, Pancasila. Di antara nilai-nilai luhur Pancasila itu, (Hardika et al., 2016) Pancasila Ketiga, persatuan Indonesia, menemukan ungkapannya yang paling tegas dalam semangat Gotong Royong. Dalam keterlibatan aktif masyarakat, dari mulai merayakan peristiwa kecil hingga menangani masalah bersama, terbentuklah ikatan yang erat, menciptakan rasa kebersamaan yang mendalam di tengah keragaman sosial. (Teknodik et al., 2021)

Namun, kesedihan melihat semangat Gotong Royong yang mulai memudar juga menunjukkan pada kita pentingnya mengingat dan memelihara nilai-nilai warisan nenek moyang kita. Dengan keenam karakteristik utama: mempunyai keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, melaksanakan gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. (Nurun Alanur et al., 2022) Kehadirannya tidak hanya mengingatkan akan pentingnya kerjasama dalam membangun masyarakat yang kuat dan solid, tetapi juga menjadi panggilan untuk memperkuat lagi ikatan sosial yang telah terbentuk. (Devy Eriani & Susanti, 2023)

Dalam Budaya Gotong Royong ini, seharusnya kita bukan hanya merasakan hubungan yang erat antar sesama, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal kita, (Eko Hidayanto & Jayawardana, 2023) dengan fokus khusus pada Villa Bekasi Indah 2. Mari kita bersama-sama mengangkat nilai-nilai ini ke tingkat yang lebih tinggi, melalui edukasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang menguatkan persatuan dan keberagaman.

Budaya gotong royong juga tercermin dalam prinsip-prinsip Pancasila, khususnya dalam sila ke-3, yaitu Persatuan Indonesia. Pancasila merupakan fondasi ideologis bagi suatu bangsa dan negara, yang mencakup pandangan hidup, nilai-nilai, dan falsafah kebangsaan dan kenegaraan. Nilai-nilai dasar Pancasila adalah esensial karena sifatnya yang mendasar dan fundamental, (Nur Jannah et al., n.d.) biasanya ditemukan di masyarakat atau bangsa-bangsa lain sehubungan dengan masing-masing nilai dasar itu, seperti nilai-nilai dasar Pancasila kita, (Eko Hidayanto & Jayawardana, 2023) secara sendiri-sendiri biasanya bersifat universal. (Khairani et al., 2023)

Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. (Amalia et al., n.d.)

Dengan memperhatikan aspek-aspek nasional yang tercermin dalam memahami prinsip-prinsip pancasila dan mengaplikasikannya secara aktif dalam rutinitas sehari-hari, kita dapat memberikan jaminan bahwa budaya Gotong Royong ini tidak akan menghilang tergerus oleh arus waktu yang tak terelakkan. (Diki Aditia Pratama¹, 2023) Lebih dari itu, langkah-langkah konkret menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam aktivitas sehari-hari akan membantu kita mendekatkan diri kepada realisasi visi Pancasila sebagai panduan pembentukan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. (BERMASYARAKAT Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di et al., 2022)

Dengan menekankan pada nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, kerakyatan, kesetaraan, dan kebersamaan yang tersemat dalam Pancasila, kita secara aktif mendorong dan memelihara semangat Gotong Royong sebagai fondasi utama kehidupan berkomunitas. (Eko Eddy Supriyanto, n.d.) Dari memperjuangkan keadilan sosial hingga merayakan keberagaman, setiap tindakan kita yang berakar pada nilai-nilai Pancasila menjadi langkah konkret untuk mengukuhkan budaya Gotong Royong sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan kehidupan kita sebagai bangsa. (Risdiyani et al., 2021)

Melalui upaya ini, kita tidak hanya menjaga agar warisan berharga ini tetap hidup dan relevan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter yang kuat, (Dwiputri et al., n.d.) berlandaskan pada nilai-nilai universal yang tercermin dalam Pancasila. (Shalahudin Ismail¹, 2021) Dengan demikian, budaya Gotong Royong bukan hanya menjadi simbol kebersamaan kita sebagai masyarakat, tetapi juga cerminan dari keselarasan antara nilai-nilai lokal dengan cita-cita nasional yang kita anut. (Penelitian et al., 2021)

SIMPULAN

Gotong royong yang dijalankan secara kolektif di dalam masyarakat tidak hanya memiliki dampak yang besar, namun juga memainkan peran yang sangat signifikan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong ini, setiap individu di masyarakat merasakan esensi pentingnya berkontribusi dalam upaya membangun dan memperkuat bangsa Indonesia yang beragam. Budaya gotong royong menjadi pondasi yang kokoh dalam memelihara hubungan harmonis dan solidaritas di dalam lingkungan sosial masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui gotong royong, seperti rasa kebersamaan, kekeluargaan, keadilan, kesediaan sukarela, tanggung jawab, semangat tolong-menolong, serta semangat persatuan dan kesatuan, bukan hanya menjadi panduan moral, tetapi juga menggambarkan jati diri dan karakter bangsa Indonesia. Meskipun pada era ini, nilai-nilai karakter tersebut mungkin sedang diuji dan menghadapi tantangan yang kompleks, namun hal tersebut tidak menghalangi kesempatan kita untuk menghidupkannya kembali. Pembangunan karakter bangsa merupakan suatu proses yang memerlukan upaya yang berkelanjutan, namun dengan langkah-langkah konkret dan kesadaran kolektif, nilai-nilai mulia gotong royong dan Pancasila dapat kembali diperkuat dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, budaya gotong royong dan prinsip-prinsip Pancasila tidak hanya menjadi warisan berharga dari nenek moyang kita, tetapi juga menjadi aset yang tak ternilai dalam membentuk masa depan yang adil, sejahtera, dan bersatu.

REFERENSI

- Eko Eddy Supriyanto. (n.d.). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEBIJAKAN EKONOMI DI KABUPATEN TEGAL 2009-2014*.
- Shalahudin Ismail¹, S. S. Q. Y. Z. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JMPIS*, 2.
- Amalia, F., Ulfatun Najicha, F., & Kunci, K. (n.d.). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- BERMASYARAKAT Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di, K. R., Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang Fusnika, D., Hartini, A., Ayuning Cahyati Program Studi PPKn, M., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2022). *IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM* (Vol. 7, Issue 1).
- Devy Eriani, E., & Susanti, R. (2023). Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila dengan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 2, Issue 01).
- Diki Aditia Pratama¹, D. G. L. S. S. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (n.d.). *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*.
- Eko Hidayanto, N., & Jayawardana, H. (2023). STRATEGI IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI PAUD. *JECIE*, 6(2), 246–253.
- Hardika, W. L., Alwan, F. B., Nur Rahman, I., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2016). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA*. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198.
- Khairani, C., Novalita, R., Syahril, A. B., Wati, M., Carvina, M., & Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana, D. (2023). *IMPLEMENTASI BUDAYA GOTONG ROYONG DALAM WUJUDKAN PROFIL PANCASILA BAGI MASYARAKAT PAYA NIE*. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5880–5886.
- Nur Jannah, A., Anggraeni Dewi, D., & Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21*.
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Penelitian, L., Pengabdian, D., Masyarakat, K., Bintari, D. P., Masyithoh, D., & Pratiwi, D. M. (2021). *Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0* (Vol. 2021, Issue 2). <https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id/index.php/jsh/index>
- Risdiany, H., Dinie, D., Dewi, A., & Artikel, I. (2021). PENGUATAN KARAKTER BANGSA SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4).
- Teknodik, J., Susilawati, E., Sarifuddin Pusat Data dan Teknologi Informasi, S., Pendidikan, K., Teknologi RE Martadinata KM, dan J., & Selatan, T. (2021). *Eni Susilawati, dkk: Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform* (Vol. 25).